

## HUBUNGAN RESPONS TIME DAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK PERAWAT TERHADAP TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN KECELAKAAN DI INSTALASI GAWAT DARURAT

### THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSES' RESPONSE TIME AND THERAPEUTIC COMMUNICATION TO THE LEVEL OF ANXIETY OF FAMILY MEMBERS OF ACCIDENT PATIENTS IN EMERGENCY DEPARTMENTS

Yohani Limaras<sup>1\*</sup>, Julianto<sup>2</sup>, Izma Daud<sup>3</sup>

<sup>1</sup>UPTD Puskesmas Tumbang Samba, Kasongan, Indonesia

<sup>2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Banjarmasin, Indonesia

Email : [yohanilimaras@gmail.com](mailto:yohanilimaras@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pelayanan pasien IGD harus mendapatkan respons time < 5 menit dari petugas kesehatan. Petugas kesehatan khususnya perawat IGD harus dapat berkomunikasi dengan baik kepada pasien dan keluarganya, sehingga mengurangi kecemasan mereka. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan *respons time* dan komunikasi terapeutik perawat terhadap tingkat kecemasan keluarga. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel pada penelitian *respons time*, komunikasi terapeutik dan kecemasan keluarga pasien. Sampel penelitian berjumlah 30 orang yang terdiri dari keluarga pasien kecelakaan. Instrumen menggunakan lembar observasi *respons time*, kuesioner komunikasi terapeutik perawat, dan *Zung-Self Rating Anxiety Scale (SAS)*. Analisis statistik menggunakan uji *Spearman Rho*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan *respons time* perawat < 5 menit (83,3%) dan perawat melaksanakan komunikasi terapeutik (76,7%) sedangkan tingkat kecemasan keluarga sebanyak berada pada kategori sedang (60%). Ada hubungan *respons time* dan komunikasi terapeutik dengan tingkat kecemasan keluarga, *p value* 0,047 dan 0,00 < 0,05 dan nilai *r* 0,365 dan 0,676. **Kesimpulan:** *Respons time* dan komunikasi terapeutik yang baik dari perawat, merupakan suatu tindakan yang diperlukan dalam mengontrol tingkat kecemasan keluarga yang anggota keluarganya mengalami kecelakaan lalu lintas

**kata kunci:** kecemasan, komunikasi terapeutik, *respons time*

#### ABSTRACT

**Introduction:** Emergency room patient services must get a response time of < 5 minutes from health workers. Health workers, especially emergency room nurses, must be able to communicate well with patients and their families, thereby reducing their anxiety. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between nurses' *response time* and therapeutic communication to the level of family anxiety. **Methods:** This study used a correlation analysis research design with a *cross sectional* approach. Variables in the study were *response time*, therapeutic communication and anxiety of the patient's family. The research sample consisted of 30 people consisting of the families of accident patients. The instrument used *Response time* observation sheets, nurse therapeutic communication questionnaires, and the *Zung-Self Rating Anxiety Scale (SAS)*. Statistical analysis uses the *Spearman Rho test*. **Results:** The study showed that the nurse's response time was < 5 minutes (83.3%), and nurses carry out therapeutic communication (76.7%) while the level of family anxiety is in the moderate category (60%). There was a relationship between *response time* and therapeutic communication with family anxiety levels, *p values* of 0.047 and 0.00 < 0.05 and *r* values of 0.365 and 0.676. **Conclusion:** The nurse's *response time* and good therapeutic communication are necessary measures to control the level of anxiety of families whose family members have experienced traffic accidents

**keywords:** anxiety, therapeutic communication, *response time*

**Cite this as :** Limaras, Y; Julianto; Daud, I. (2024). *Hubungan Respons Time Dan Komunikasi Terapeutik Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Kecelakaan Di Instalasi Gawat Darurat*. Journal of Intan Hospital Administration, 1 (2) 82-89.

## PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas adalah kejadian mendadak yang sering menyebabkan cedera serius dan menjadi masalah kesehatan global yang signifikan. Insiden kecelakaan di jalan raya masuk dalam kategori penyakit tidak menular dan semakin kompleks seiring waktu. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor berperan penting dalam fenomena ini, seperti tercermin dalam peningkatan jumlah kecelakaan setiap tahun. Di seluruh dunia, kecelakaan lalu lintas telah menjadi penyebab utama kematian, terutama di kalangan anak-anak dan orang dewasa muda berusia 5-29 tahun, dengan sekitar 1,3 juta kematian per tahun. Negara-negara berpendapatan rendah dan menengah mengalami sebagian besar kematian akibat kecelakaan lalu lintas, meskipun mereka hanya memiliki sekitar 60% dari seluruh kendaraan di dunia (Boekoesoe et al., 2023).

Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah menetapkan target ambisius untuk mengurangi separuh jumlah kematian dan cedera akibat kecelakaan lalu lintas hingga tahun 2030 (WHO, 2022). Di Indonesia, pada tahun 2021, terdapat 103.645 kecelakaan lalu lintas dengan 25.266 kematian, 10.553 luka berat, dan 117.913 luka ringan, serta kerugian materi mencapai 246.653 juta rupiah (BPS, 2022). Di Provinsi Kalimantan Tengah, pada periode Januari-Juni 2020, terdapat 343 kasus kecelakaan lalu lintas (Dishub Provinsi Kalimantan Tengah, 2020). Data dari RS Pratama Tumbang Samba menunjukkan 276 pasien kecelakaan lalu lintas masuk ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) pada periode Desember 2022-November 2023 (RS Pratama Tumbang Samba, 2023).

Korban kecelakaan lalu lintas memerlukan pertolongan segera di fasilitas medis terdekat. Waktu respons yang cepat sesuai standar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 tahun 2008 adalah kurang dari 5 menit (Mutiarasari, Miranti and Puspasari, 2019). Efisiensi perawat dalam menyediakan respons time dipengaruhi oleh faktor internal seperti keahlian dan kecepatan dalam menangani pasien, serta faktor eksternal seperti situasi darurat yang memerlukan prioritas. Respons time yang baik dapat mengurangi kecemasan keluarga pasien, yang sering mengalami perubahan psikologis akibat kecelakaan (Sinurat, Perangin-angin and Sepuh, 2019).

Komunikasi terapeutik antara perawat dan keluarga korban adalah elemen penting dalam perawatan darurat. Komunikasi yang baik membantu keluarga mengatasi kecemasan dan memahami kondisi pasien (Afandi et al., 2022). Ketika komunikasi tidak efektif, kualitas perawatan dapat terancam. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik dapat menurunkan tingkat kecemasan keluarga, seperti terlihat dari perbaikan kategori kecemasan setelah dilakukan komunikasi terapeutik (Muliani, Praghlapati and Irman, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan di IGD Rumah Sakit diantara 3 orang perawat yang dilakukan observasi *respons time* didapatkan masih ada 1 orang perawat lebih dari 5 menit dan sisanya kurang dari 5 menit. Komunikasi perawat juga masih belum optimal dilaksanakan, sebanyak 7 orang keluarga pasien diwawancara, lima orang keluarga pasien mengatakan perawat belum berkomunikasi dengan baik dengan keluarga seperti tidak memperkenalkan diri sewaktu pertama kali bertemu, perawat sangat sibuk dengan pekerjaannya sehingga keluarga kesulitan dalam berkomunikasi dengan perawat, serta perawat dianggap tidak memperhatikan saat keluarga bertanya. Namun dua orang anggota keluarga mengungkapkan komunikasi yang dilakukan perawat cukup baik seperti menjelaskan keadaan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan memberikan salam saat pertama kali bertemu.

Dari tujuh orang anggota keluarga yang datang ke IGD Rumah Sakit menunjukkan gejala kecemasan seperti gelisah dan khawatir. *Respons time lebih dari 5 menit berarti memperpanjang waktu tunggu sehingga menyebabkan ketidakpastian pasien mendapatkan perawatan, hal ini dapat memperburuk perasaan khawatir dan stress dan meningkatkan kecemasan keluarga pasien. Sementara komunikasi terapeutik dapat membantu menenangkan keluarga pasien seperti penjelasan yang jelas terkait kondisi pasien dan jaminan akan segera ditangani, ini juga akan berdampak dalam mengurangi kecemasan.* Untuk memastikannya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan *respons time* dan komunikasi terapeutik perawat terhadap tingkat kecemasan keluarga pasien kecelakaan di instalasi gawat darurat Rumah Sakit. Menghubungkan antara *respon time* dan komunikasi terapeutik dengan kecemasan akan memberikan informasi terbaru dari penelitian berdasarkan variabel dan tempat penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel pada penelitian *respon time*, komunikasi terapeutik dan kecemasan keluarga pasien. Penelitian bertempat di IGD Rumah Sakit. Sampel penelitian berjumlah 30 orang yang terdiri dari keluarga pasien kecelakaan dan teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi *respon time*, kuesioner komunikasi terapeutik perawat, dan *Zung-Self Rating Anxiety Scale (SAS)*. Analisis statistik menggunakan uji *Spearman Rho* Uji bivariat menggunakan uji statistik Spearman Rho. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin dengan Sertifikat Etik 048/UMB/KE/II/2024 Tanggal 9 Februari 2024

## HASIL

### Data Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	21	70
Perempuan	9	30
<b>Umur</b>		
26-35 tahun	18	60
46-55 tahun	12	40
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	3,3
SMP	9	30
SMA	17	56,7
Diploma III	2	6,7
Strata 1	1	3,3
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	9	30
Petani	10	33,3
Pedagang	7	23,3
ASN	2	6,7
Swasta	2	6,7
Total	30	100

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden terbanyak berjenis kelamin laki sebanyak 21 orang (70%), rentang usia mereka terbanyak 26-35 tahun (60%) atau sebanyak 18 orang, dengan tingkat pendidikan terbanyak SMA sekitar 56%, dan pekerjaan mereka petani sekitar 33% namun hanya selisih 1 orang dari pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga.

### Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi data analisis univariat

Variabel	N	%
<b>Respon Time</b>		
< 5 menit	25	83,3
≥ 5 menit	5	16,7
<b>Komunikasi Terapeutik</b>		
Tidak terapeutik	7	23,3
Terapeutik	23	76,7
<b>Kecemasan Keluarga</b>		
Ringan	12	40
Sedang	18	60

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa *respons time* perawat kepada korban kecelakaan lalu lintas darat, kurang dari 5 menit dengan jumlah 25 orang (83,3%). Kemudian dilihat dari data perawat dengan komunikasi terapeutik kepada keluarga pasien sebanyak 76% daripada perawat yang tidak melakukan komunikasi terapeutik, selanjutnya keluarga pasien mengalami kecemasan sedang yang terbanyak sekitar 60% dan hanya selisih 20% dari kecemasan ringan.

## Analisis Bivariat

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Respons Time Perawat dengan Kecemasan Keluarga**

Kecemasan keluarga							
No	Respons Time Perawat	Ringan		Sedang		Total	%
		F	%	f	%		
1	< 5 menit	12	40	13	43,3	25	83,3
2	≥ 5 menit	0	0	5	16,7	5	16,7
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>40</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

**Uji korelasi Spearman Rho, p value 0,047 < 0,05, r = 0,365**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa 43,3% *respons time* perawat kurang dari 5 menit, kecemasan responden berada pada kategori sedang dengan jumlah 13 orang. Hasil uji *Spearman Rho* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,047, nilai *p value* ini jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada hubungan *respons time* perawat dengan kecemasan keluarga pasien kecelakaan lalu lintas darat. Nilai korelasi (*r*) pada uji *Spearman Rho* yaitu 0,365 nilai ini berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diartikan bahwa *respons time* perawat mempunyai hubungan yang sedang dengan kecemasan keluarga, nilai *r* yang positif pada uji *Spearman Rho* dapat diartikan bahwa semakin cepat *respons time* perawat maka akan semakin rendah kecemasan keluarga pasien kecelakaan lalu lintas darat.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kecemasan Keluarga**

Kecemasan keluarga							
No	Komunikasi terapeutik	Ringan		Sedang		Total	%
		f	%	f	%		
1	Tidak terapeutik	7	23,3	0	0	7	23,3
2	Terapeutik	5	16,7	18	60	23	76,7
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>40</b>	<b>18</b>	<b>60</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

**Uji korelasi Spearman Rho, p value 0,000 < 0,05, r = 0,676**

Sumber: Data primer 2024

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 60% perawat yang melakukan komunikasi terapeutik, kecemasan responden berada pada kategori sedang dengan jumlah 18 orang. Hasil uji *Spearman Rho* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000, nilai *p value* ini jika dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan keluarga pasien kecelakaan lalu lintas darat. Nilai korelasi (*r*) pada uji *Spearman Rho* yaitu 0,676 nilai ini berada pada kategori kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi terapeutik perawat mempunyai hubungan yang kuat dengan kecemasan keluarga, nilai *r* yang positif pada uji *Spearman Rho* dapat diartikan bahwa semakin bagus perawat dalam melakukan komunikasi terapeutik maka akan semakin rendah kecemasan keluarga pasien kecelakaan lalu lintas darat

## PEMBAHASAN

### *Respons Time* Perawat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *respons time* perawat kepada pasien kecelakaan lalu lintas darat 83,3% kurang dari 5 menit dengan jumlah 25 orang. *Respons time* yang cepat dari perawat dapat memaksimalkan penanganan pada pasien dengan kondisi gawat darurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Afrina, Kusumajaya and Meilando, 2023) yang menunjukkan bahwa *respons time* perawat 63,3% baik dengan jumlah 19 orang. Penelitian oleh (Astuti, Sutrisno and Rahmawati, 2023) yang menunjukkan bahwa *respons time* perawat dalam penanganan pasien kecelakaan lalu lintas berada pada rentang waktu yang baik yaitu kurang dari 5 menit. Penelitian yang dilakukan oleh (Suswitha, Tafdhila and Arindari, 2023) menunjukkan bahwa *respons time* perawat dalam penanganan pasien dengan cedera kepala berada pada kategori cepat 94,9% dengan jumlah 37 orang.

*Response time* (waktu tanggap) merupakan kecepatan dalam penanganan pasien dihitung sejak pasien datang sampai dilakukan penanganan. Waktu tanggap pelayanan dapat dihitung dengan hitungan menit dan sangat

dipengaruhi oleh berbagai hal, baik mengenai jumlah tenaga maupun komponen-komponen lain yang mendukung (Akbar, Gandini and Setiani, 2023). Respon dari petugas Instalasi Gawat Darurat dengan waktu pelayanan yang diperlukan sampai selesai proses penanganan gawat darurat 5 menit (Maratur Silitomgo and Anugrahwati, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa *respons time* perawat pada pasien kecelakaan lalu lintas darat telah sesuai dengan standar yaitu kurang dari 5 menit. Standar waktu tanggap yang cepat, diharapkan dapat meningkatkan kesempatan untuk memberikan pertolongan baik itu secara tindakan medis dan keperawatan, sehingga tindakan yang diberikan efektif dan dapat meminimalkan risiko komplikasi atau kematian pada pasien.

### **Komunikasi Terapeutik Perawat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik perawat kepada keluarga pasien kecelakaan lalu lintas darat 76,7% dilakukan dengan terapeutik dengan jumlah 23 orang. Komunikasi yang baik dari perawat dapat memberikan pemahaman yang baik kepada keluarga pasien ketika dalam kondisi gawat darurat.

Penelitian ini sejalan dengan (Rumokoy, Mongi and Kountul, 2016) yang menunjukkan bahwa 16 orang perawat melakukan komunikasi terapeutik kepada keluarga pasien yang menunggu keluarganya di Ruang *High Care Unit* (HCU). Penelitian yang dilakukan oleh (Afandi et al., 2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat 55,9% melakukan komunikasi terapeutik yang cukup terhadap pasien. Penelitian yang dilakukan oleh (Haryati, Rohana and Winart, 2021) menunjukkan bahwa komunikasi perawat kepada keluarga pasien baik dengan jumlah 22 orang atau 88%.

Komunikasi terapeutik merupakan interaksi antara perawat dan pasien yang menciptakan suatu keterhubungan di mana keduanya dapat saling belajar untuk mengatasi dan mendukung proses kesembuhan pasien (Saprianingsih, 2020). Komunikasi terapeutik dilakukan dengan tujuan sebagai penerimaan diri dan peningkatan terhadap penghormatan diri, kemampuan membina hubungan interpersonal yang tidak *superficial* dan saling bergantung dengan orang lain, peningkatan fungsi dan kemampuan untuk memuaskan kebutuhan serta mencapai tujuan yang realistis dan rasa identitas personal yang jelas dan meningkatkan integritas diri (Sihotang, 2019).

Komunikasi terapeutik yang dilakukan oleh perawat dapat memberikan kondisi positif yang signifikan pada proses perawatan pasien dan keluarganya. Ketika perawat mampu mengimplementasikan komunikasi terapeutik dengan baik, pasien dan keluarganya cenderung merasa lebih nyaman dan terlibat secara aktif dalam pelayanan kesehatan yang didapatkan.

### **Kecemasan Keluarga**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan keluarga pasien kecelakaan lalu lintas darat 60% berada pada kategori sedang dengan jumlah 18 orang. Kecemasan ini terjadi akibat adanya anggota keluarga yang mengalami kondisi gawat darurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Mariati, Hindriyastuti and Winarsih, 2022) yang menunjukkan bahwa kecemasan keluarga pasien paling banyak berada pada kategori kecemasan ringan dengan jumlah 16 orang dan kecemasan sedang 12 orang. Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti and Sulastri, 2012) menunjukkan bahwa tingkat kecemasan keluarga dengan anggota keluarga yang berada di ruang perawatan gawat darurat berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 72,5%. Penelitian oleh (Merliyanti, Meilando and Agustiani, 2024) menunjukkan bahwa kecemasan keluarga pasien di IGD paling banyak berada pada kategori ringan dengan jumlah 65 orang atau 66,7%.

Kecemasan merupakan masalah umum yang terkait dengan berbagai kondisi medis dan dapat memperburuk kesehatan secara keseluruhan. Dampaknya termasuk perubahan fisik, penurunan kualitas hidup, kurangnya kepatuhan terhadap pengobatan, penggunaan layanan kesehatan yang tidak optimal, perilaku tidak sehat, serta risiko bunuh diri atau kematian jika tidak ditangani dengan baik (Sihombing, 2023). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan seseorang yaitu faktor fisik, trauma atau konflik dan lingkungan ((Wulansari, 2021).

Keluarga pasien akan mengalami tingkat kecemasan ketika salah satu anggota keluarga mereka sedang menghadapi masalah kesehatan, terutama saat anggota keluarga tersebut menjalani perawatan di rumah sakit. Kondisi ini dapat terjadi karena tekanan emosional dan ketidakpastian mengenai kondisi kesehatan anggota keluarga yang sedang dirawat, serta beban tanggung jawab dalam memberikan dukungan dan perawatan.

### **Hubungan *Respons Time* Perawat dengan Kecemasan Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada positif dan sedang hubungan *respons time* perawat dengan kecemasan keluarga pasien dengan *p value* 0,047 dan nilai korelasi 0,365. *Respons time* perawat yang kurang dari 5 menit terhadap pasien di IGD memiliki korelasi dengan kecemasan keluarga pasien yang mengalami kecelakaan lalu lintas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Anggraini and Febrianti, 2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan *respons time* perawat dengan kecemasan keluarga pasien di UGD RS dr. A.K. Gani Palembang dengan *p value* 0,035. Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, L. A., Syarif, H., & Amni, 2022) menunjukkan bahwa ada

Limaras, Y; Julianto; Daud, I. (2024). *Hubungan Respons Time Dan Komunikasi Terapeutik hubungan respons time perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien triase merah di RS Pemerintah Kota Banda Aceh dengan p value 0,005*. Penelitian yang dilakukan oleh (Silvitasari and Wahyuni, 2019) menunjukkan bahwa ada hubungan *respons time* perawat tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang IGD RSUD Soehardi dengan p value 0,026.

Penanganan keadaan darurat mengutamakan filosofi "*time saving it's live saving*" yang menekankan pentingnya tindakan efektif dan efisien. Setiap langkah di situasi darurat harus cepat karena pasien bisa kehilangan nyawa dalam hitungan menit. Hal ini juga menyebabkan kecemasan bagi keluarga pasien yang melihat situasi pasien dengan ancaman kematian atau cacat (Anggraini and Febrianti, 2020). Responsibilitas perawat dalam merespons pasien dengan cepat tidak hanya memengaruhi persepsi pasien tetapi juga mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien. Kecepatan dan kejelasan informasi yang diberikan perawat sangat penting dalam mengurangi kecemasan keluarga pasien di rumah sakit (Harahap, L. A., Syarif, H., & Amni, 2022).

*Respons time* perawat yang cepat terhadap pasien, khususnya pasien yang dalam keadaan gawat darurat seperti pasien kecelakaan lalu lintas dapat memberikan suatu dampak positif terhadap kecemasan keluarga pasien karena *respons* yang cepat memberikan ketenangan dan keyakinan kepada keluarga pasien bahwa perawatan yang dibutuhkan diberikan dengan segera, mengurangi ketidakpastian dan kekhawatiran yang mereka alami.

### **Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Kecemasan Keluarga**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada positif dan kuat hubungan *respons time* perawat dengan kecemasan keluarga pasien dengan p value 0,000 dan nilai korelasi 0,676. Perawat yang melakukan komunikasi terapeutik kepada keluarga pasien yang mengalami kecelakaan lalu lintas mempunyai keterkaitan terhadap kecemasan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Haryati, Rohana and Winart, 2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan komunikasi perawat dengan tingkat kecemasan keluarga di Ruang ICU RS Paru dr. Ario Wirawan Salatiga dengan p value 0,000. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa ada hubungan (Loihala, 2016) menunjukkan bahwa ada hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di Ruang HCU RSU Sele Be Solu Kota Sorong dengan p value 0,001. Penelitian yang dilakukan oleh (Sitepu, Roulita and Deniati, 2024) menunjukkan bahwa ada hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan kecemasan keluarga pasien di Rumah Sakit Ananda Bekasi dengan p value 0,000.

Komunikasi perawat sangat penting dalam mengelola kecemasan keluarga pasien. Kemampuan perawat untuk berkomunikasi secara efektif dan memberikan informasi yang memadai tentang kondisi pasien dapat sangat mendukung keluarga dalam menghadapi situasi stres. Kualitas perawatan dapat terganggu jika komunikasi antara perawat dan keluarga tidak efektif, karena komunikasi merupakan elemen kunci dalam intervensi perawatan darurat (Afandi et al., 2022). Perawat perlu mengikuti langkah-langkah komunikasi terapeutik secara sistematis, mulai dari pra-interaksi hingga terminasi, untuk membantu klien mengatasi tantangan melalui interaksi yang profesional dan terapeutik (Haryati, Rohana and Winart, 2021).

Perawat yang mampu menjalankan komunikasi terapeutik secara efektif dengan keluarga pasien dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi tingkat kecemasan, terutama dalam situasi gawat darurat. Hal ini menunjukkan pentingnya kemampuan perawat dalam memberikan dukungan emosional dan informasi yang tepat kepada keluarga pasien dalam menghadapi kondisi kritis.

### **KESIMPULAN**

Penanganan keadaan darurat mengutamakan filosofi "*time saving it's live saving*" yang menekankan pentingnya tindakan efektif dan efisien dan kemampuan perawat untuk berkomunikasi secara efektif dan memberikan informasi yang memadai tentang kondisi pasien dapat sangat mendukung keluarga dalam meningkatkan pemahaman terkait kondisi pasien dan mengurangi situasi stress. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa ada hubungan *respons time* dan komunikasi perawat dengan kecemasan keluarga di IGD Rumah Sakit.

### **SARAN**

Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam lagi pengalaman keluarga dalam mendampingi keluarganya yang mengalami kecelakaan dan menghubungkan dengan faktor-faktor yang lain mempengaruhi kecemasan keluarga.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A.T. et al. (2022) 'Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Dalam Tatanan Manajemen Di Rumah Sakit', *Keperawatan Indonesia* [Preprint].
- Afrina, L., Kusumajaya, H. and Meilando, R. (2023) 'Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di IGD', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), pp. 1333–1336.

- Akbar, Gandini, A.L.A. and Setiani, D. (2023) 'The Relationship between Service Response Time and Waiting Time for Transfer of IGD Patients to Inpatients with Patient Satisfaction', *Asian Journal of Healthcare Analytics*, 2(1), pp. 181–192. Available at: <https://doi.org/10.55927/ajha.v2i1.4171>.
- Anggraini, D. and Febrianti, A. (2020) 'Response time dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di unit gawat darurat rumah sakit Dr. A. K. Gani Palembang', In *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), pp. 202–206.
- Astuti, M.D., Sutrisno, S. and Rahmawati, R. (2023) 'Hubungan Respon Time Perawat Dengan Penanganan Nyeri Pada Pasien Fraktur Akibat Kecelakaan Lalu Lintas Di Igd Rsud Dr. Raden Soedjati Soemodiardjo Purwodadi', *the Shine Cahaya Dunia Ners*, 8(01), p. 109. Available at: <https://doi.org/10.35720/tscners.v8i01.416>.
- Astuti, N. and Sulastri, Y. (2012) 'Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Saat Menunggu Anggota Keluarga Yang Dirawat Di Ruang Icu Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru', *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 2(2), pp. 53–55. Available at: <https://doi.org/10.37859/jp.v2i2.139>.
- Boekoesoe, L. et al. (2023) 'Faktor Hubungan Kecelakaan Lalu Lintas Kendaraan Bermotor Pada Mahasiswa', *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), pp. 338–349. Available at: <https://doi.org/10.31943/afiasi.v7i3.236>.
- BPS (2022) Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi 2019-2021, Badan Pusat Statistik (BPS). Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/17/513/1/jumlah-kecelakaan-korban-mati-luka-berat-luka-ringan-dan-kerugian-materi.html> (Accessed: 3 November 2023).
- Dishub Provinsi Kalimantan Tengah (2020) Data Penurunan Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas, Satu Data Kalimantan Tengah. Available at: [https://satudata.kalteng.go.id/tabel/index/2319/back\\_2](https://satudata.kalteng.go.id/tabel/index/2319/back_2) (Accessed: 3 November 2023).
- Harahap, L. A., Syarif, H., & Amni, R. (2022) 'Hubungan Respon time Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Triase Merah.', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2022. 6 (2), 6(2), pp. 13–18.
- Haryati, C., Rohana, N. and Winart, R. (2021) 'Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Di Ruang Intensive Care Unit Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga', *Journal Ners* [Preprint].
- Loihala, M. (2016) 'Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang Dirawat di Ruangan Hcu Rsu Sele Be Solu Kota Sorong', *Jurnal Kesehatan*, 7(2), p. 176. Available at: <https://doi.org/10.26630/jk.v7i2.185>.
- Maratur Silitomgo, J. and Anugrahwati, R. (2021) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Respon Time Perawat Pada Pasien Suspek Covid-19 di IGD Rumah Sakit Hermina Jatinegara', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)*, 4(1), pp. 20–26.
- Mariati, M., Hindriyastuti, S. and Winarsih, B.D. (2022) 'Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Di Rawat Di Icu Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus', *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 7(01). Available at: <https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v7i01.326>.
- Merliyanti, R., Meilando, R. and Agustiani, S. (2024) 'Jurnal Penelitian Perawat Profesional Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Keluarga Pasien Di IGD', *Global Health Science Group*, 6, pp. 227–236.
- Muliani, R., Pragholapati, A. and Irman, I. (2020) 'Pengaruh Komunikasi Terapeutik Perawat terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Perawatan Intensif', *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(1), pp. 63–75. Available at: <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.190>.
- Mutiarasari, D., Miranti and Puspasari, I. (2019) 'Response Times and Patient Satisfaction in Emergency Room at Anutapura General Hospital, City of Palu', *Journal of Current Medical Research and Opinion*, 02(05), pp. 152–157. Available at: <https://doi.org/10.15520/jcmro.v2i05.165>.
- RS Pratama Tumbang Samba (2023) Jumlah Pasien Kecelakaan Lalu Lintas. Katingan: RS Pratama Tumbang Samba.
- Rumokoy, M.M., Mongi, T.O. and Kountul, M. (2016) 'Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien yang dirawat di Ruang HCU (High Care Unit) RSUD Prof. Dr. R. D Kandou Kota Manado', *Journal of Community and Emergency*, 4(1), pp. 72–78.
- Saprianingsih, A. (2020) Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap VIP RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Cendekia Medika Pangkalan Bun.
- Sihombing, E. (2023) 'Pengaruh Program Orientasi Terhadap Tingkat Kecemasan Dan Tingkat Kepatuhan Pasien Baru Di Ruang Bedah Rumah Sakit X Palangka Raya', *Journal Syntax Idea*, 5(10), pp. 31–41.
- Sihotang, E.K. (2019) Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Post Operasi Di Ruang Santa Maria Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Silvitasari, I. and Wahyuni, W. (2019) 'Response Time dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang IGD RSUD Soehadi Prijonegoro Sragen', *Gaster*, 17(2), p. 141. Available at: <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i2.365>.

- Limaras, Y; Julianto; Daud, I. (2024). *Hubungan Respons Time Dan Komunikasi Terapeutik*
- Sinurat, S., Perangin-angin, I.H. and Sepuh, J.C.L. (2019) 'Hubungan Response Time Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien BPJS Di Instalasi Gawat Darurat', *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.32660/jurnal.v5i1.330>.
- Sitepu, A.A., Roulita and Deniati, K. (2024) 'Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat ICU Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(5474), pp. 1333–1336.
- Suswitha, D., Tafdhila and Arindari, D.R. (2023) 'Response Time Tindakan Keperawatan Dengan Penanganan Cedera Kepala Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Palembang', *Jurnalmalahayati*, 10(3), pp. 1672–1680.
- WHO (2022) Road traffic injuries, World Health Organization (WHO). Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/road-traffic-injuries> (Accessed: 3 November 2023).
- Wulansari, A.E. (2021) Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Desa Glonggong Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun. STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.